

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini.¹ Khusus masyarakat Islam yang berkembang sejak Nabi Muhammad, pendidikan juga merupakan kunci kemajuan. Sumber-sumber pokok ajaran Islam yang berupa alQuran dan Hadist, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola hidup maju, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individu dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Sehingga derajat dan martabatnya sebagai khalifah di muka bumi dapat diraih berkat usaha pendidikan yang bercorak islami itu.²

Alquran dan hadis ini berfungsi untuk mengatur sistem kehidupan manusia yang sesuai dengan akal dan pikiran yang dibawa oleh utusan Allah swt., yang terpilih yaitu junjungan kita Nabi Muhammad saw., untuk segenap manusia yang memberi petunjuk supaya keluar dari kegelapan (kejahiliah)

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 1.

²*Ibid.*, hal 2.

ke arah cahaya yang terang benderang. Maksud diturunkan Alquran adalah untuk direnungkan ayat-ayatnya dan diselidiki natijah wa'ad-wa'idnya, targhib-targhibnya, bukan untuk dipergunakan sebagai penangkal atau jimat.³ Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam”. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normative dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan.⁴

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus di emban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *AL-ISLAM: Aqid, Al Akhlaq Al Karimah*, edisi dua (Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 1998), hal. 597.

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hal. 2.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 22 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁶

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Pendidikan Nasional diarahkan pada perkembangan serta pembinaan akhlak, budi pekerti, iman serta aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud adanya keseimbangan.

Pendidikan juga menjadi sarana yang efektif dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ia miliki. Sehingga dalam proses pendidikan yang berlangsung haruslah merupakan atau keterpaduan antara beberapa faktor pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, tetapi tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003, hal 3).

⁶Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 3.

Keberhasilan proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan orang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berlanjut. Artinya setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu idang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.⁷ Untuk itu upaya dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa dinilai hanya dengan melihat kemampuan dari sisi intelektual pada diri siswa saja, melainkan dari segi akhlak dan kepribadian siswa.

Salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban, dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁸ Sesuai

⁷Fatimah, *Faktor Penentu Obyektifitas dan Kreatifitas*, Majalah Ilmiah Edisi Maret-April 2011, (LPPM UNINDRA, 2011), hal 95.

⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 18.

dengan Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi alQuran dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁹

Sangat penting mempelajari Pendidikan Agama Islam, salah satunya mempelajari alQuran Hadist. Karena alQuran Hadist merupakan sumber pokok ajaran Islam dan isi dari setiap kandungannya berisi tentang kehidupan didunia, maka dari itu peserta didik diharapkan bisa mempelajari, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini, diperlukan suatu metode untuk bisa tercapainya tujuan dari pendidikan Islam yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan yang terprogram. Kegiatan keagamaan yang terprogram ini bermula dari penciptaan suasana keagamaan yang disertai penanaman nilai-nilai agama secara istiqamah. Seorang anak yang sudah terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang teladan. Seperti halnya melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran.

Rasulullah SAW berpesan kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera atau bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik, dan da'I

⁹*Ibid.*, hal. 17.

terhadap anak atau peserta didiknya.¹⁰ Siswa yang terbiasa melakukan shalat berjama'ah akan mempererat tali persaudaraan sesama muslim, menyambung silaturahmi, bertukar pikiran, dan saling menolong. Shalat berjama'ah juga menandakan adanya kebersamaan dan kesatuan, tidak ada jarak personal, tidak ada perbedaan ras, suku, dan derajat. Begitu penting shalat berjama'ah, sehingga Nabi saw bersabda:¹¹

“Shalat berjama'ah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dan Muslim).

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*Bermuwajjahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitasnya.¹² Dengan melaksanakannya shalat dhuha secara berjama'ah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu, serta dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seseorang, akan terjalin ikatan batin sesama muslim, dan terjalin ukhuwah Islamiyah.

Kebiasaan membaca alQuran juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan dapat membentengi diri dari budaya negatif, serta dapat melembutkan kalbu dan perasaan.¹³ Pengaruh tersebut akan lebih dirasakan

¹⁰Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 19.

¹¹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Ciawi-Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2005), hal. 116.

¹²M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hal. 58.

¹³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, ...* hal. 121.

oleh orang-orang yang membaca alQuran dengan sungguh-sungguh. Untuk itu Allah SWT telah berfirman:¹⁴

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَقَشَعُ مِنْهُ الْجُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ

هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya.”

Tingkat keagamaan setiap peserta didik juga bisa menjadi faktor penentu prestasi belajarnya di sekolah, karena kesehatan mental berkaitan dengan tubuh yang sehat dan jiwa yang sehat, apabila tubuh dan jiwa sehat maka peserta didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Beberapa Ulama Islam mengartikan kesehatan jiwa itu dengan keimanan dan ketakwaan. Menurut pandangan alQuran yang banyak menerangkan tentang jiwa yang sehat diantaranya dalam surat Al-Fajr ayat 27-28, sebagai berikut: ¹⁵

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 461.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989).

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

Artinya : *Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya.*

Ayat ini mengandung pengertian, bahwa jiwa yang tenang adalah jiwa yang selalu berdzikir pada Allah dan tenang karena mencintai-Nya. dia yang merasakan adanya ketenangan jika mendekat diri dengan Allah dan dia kembali dengan penuh kenikmatan dan mendapat keridhoan dari Allah. Jika di dalam diri peserta didik ada nilai-nilai keagamaan maka bisa mempengaruhi prestasi belajarnya.

Di era globalisasi saat ini, dibutuhkan adanya kepekaan intelektual dan emosional secara seimbang untuk menghadapi aneka persoalan dasar yang mendera umat manusia. Karena itu, pendidikan Islam sudah sepatutnya mengagendakan aksi-aksi pemecahan masalah yang layak, tepat dan efektif terhadap berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh para peserta didik.¹⁶ Salah satu pemecahan masalah yang efektif digunakan di sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran. Kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah dan membaca alQuran di sekolah ini dilakukan agar membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan tidak semena-mena hanya kegiatan biasa, namun kegiatan ini memiliki nilai yang baik khusus bagi diri sendiri. Seperti halnya yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Blitar.

¹⁶Fatimah, *Faktor Penentu Obyektifitas dan Kreatifitas...*, hal. 18.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Blitar merupakan salah satu MTsN di kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. MTsN 9 Blitar tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran penting. MTsN 9 Blitar memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan. Kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap harinya dengan berbagai macam yaitu 3 S (Senyum, Salam, Sapa), berjabat dengan guru, Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dhuhur berjamaah, membaca alQuran, membaca Yasiin Tahlil dan semua itu dilakukan seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan karakter (*character building*) peserta didik dan seluruh warga MTsN 9 Blitar melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peserta didik kegiatan keagamaan ini sangatlah berguna dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka bisa mengetahui dan mempraktikkan bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupannya, bukan hanya mempelajari teorinya saja. Sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang negative dan selalu mengarah pada hal yang positif. Namun, dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah masih ada siswa yang telat, saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah mereka cenderung bergurau, shalatnya tidak bersungguh-sungguh, karena mereka hanya menggugurkan absensi saja. Sedangkan kebiasaan membaca alQuran ini sifatnya harus ikut, karena dilaksanakan sebelum jam pertama mata pelajaran. Jadi sifatnya kebiasaan ini sedikit memaksa siswa, bukan dari kesadaran siswa sendiri.

Kegiatan yang bersifat religious tentunya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran alQuran Hadist, karena

sifat-sifat yang ditanamkan akan senantiasa mengingatkan siswa pada Allah SWT dan juga tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Berjam’ah dan Membaca alQuran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Peserta Didik Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 9 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul dari Skripsi ini adalah “Pengaruh Shalat Dhuha Berjam’ah dan Membaca Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Peserta Didik Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 9 Blitar.” Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut antara lain :

- a. Peserta didik belum maksimal dalam menerapkan shalat dhuha berjama’ah di Madrasah.
- b. Peserta Didik mengerjakan shalat dhuha berjama’ah hanya karena absensi saja.
- c. Dalam pelaksanaan membaca alQuran sifatnya seperti memaksa, karena bukan dari kesadaran peserta didik sendiri.
- d. Pengaruh sholat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al Quran Hadist.
- e. Pengaruh membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al Quran Hadist.

- f. Pengaruh shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist.

2. Pembatasan Masalah

Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut :

- a. Pengaruh sholat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist.
- b. Pengaruh membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist.
- c. Pengaruh shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Shalat Dhuha berjama'ah dan Membaca Al Quran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII dan IX di MTsN 9 Blitar." Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh sholat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN. 9 Blitar?

2. Adakah Pengaruh membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN. 9 Blitar?
3. Adakah Pengaruh shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN 9 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sholat dhuha berjamaah terdapat prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN. 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN. 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN 9 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam, lebih khususnya dalam

bidang pembelajaran dan peningkatan budaya keagamaan di madrasah terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik.

2. Secara Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan penerapan budaya keagamaan terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin serta sebagai acuan untuk menyusun kurikulum yang relevan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam mengembangkan kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik untuk memacu semangat agar lebih giat dan disiplin dalam beribadah serta dapat pula memilih teman atau lingkungan yang baik dan agar bisa memacu semangat lebih tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar mata

pelajaran alQuran Hadist sehingga memiliki kemampuan yang maksimal untuk bekal pengetahuan di masa depan.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, dan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam serta komprehensif tentang pengaruh shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan sholat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan sholat dhuha berjamaah

terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.

4. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan shalat dhuha berjama'ah dan membaca alQuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran alQuran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTSN 9 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan penelitian sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Shalat Dhuha Berjama'ah

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan

tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dengan kata lain, jika dikatakan bahwa waktu dhuhur adalah tengah-tengah siang hari, maka waktu shalat dhuha adalah ditengah-tengah antara terbitnya matahari dan waktu dzuhur.¹⁷ Sedangkan jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama.¹⁸

b. Membaca alQuran

Membaca alQuran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹⁹

c. Prestasi Belajar alQuran Hadist

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (achievement) berbeda dengan “hasil belajar” (learning outcome). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁰

¹⁷Al Ghazali, *Rahasia Shalat*, (Bandung: Karisma, 1997), hal. 171.

¹⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 576.

¹⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,... hal. 120.

²⁰Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 11.

Sedangkan alQuran Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai alQuran dan hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Secara Operasional

a. Shalat Dhuha Berjama'ah

Melaksanakan shalat dhuha berjamaah dalam penelitian ini adalah shalat sunnah yang dikerjakan secara bersama-sama pada waktu pagi mulai matahari naik hingga waktu mendekati siang atau dzuhur dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah disekolah yang secara rutin ini, maka siswa akan menjadi terbiasa melakukannya dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan atau tuntutan program sekolah.

b. Membaca alQuran

Membaca alQuran dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk membiasakan anak didiknya untuk berlatih membaca alQuran secara bersama-sama di kelas sesuai dengan adab dalam membaca alQuran.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 116.

c. Prestasi Belajar alQuran Hadist

Prestasi belajar alQuran Hadist yang peneliti maksud adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar mata pelajaran alQuran Hadist atau nilai raport mata pelajaran alQuran Hadist semester ganjil kelas VIII dan IX MTsN 9 Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuha Berjama’ah dan Membaca Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Al Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII dan IX di MTsN 9 Blitar” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan : menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II yaitu berisi landasan teori yang membahas mengenai tinjauan teoritis yaitu pembahasan sholat dhuha berjamaah, membaca Al Quran dan prestasi belajar Al Quran Hadist peserta didik kelas VIII dan IX di MTsN 9 Blitar.

BAB III yaitu metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik, dan pada masing-masing variabel yang telah diteliti dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V yaitu pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.